**REVIEW OF THE ROLE COMPANY SUPERVISION MECHANISMS IN RISK MANAGEMENT IMPELEMENTATION**

**Mirna cahyani1), Noorlailie Soewarno2)**

1,2Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: *1mirna.cahyani94@gmail.com* *;* 2noorlailie-s@feb.unair.ac.id

***Abstract***

This study aims to review the supervisory mechanism carried out by the company in implementing risk management. This research using literature study method, namely by summarizing the results and discussion of previous studies and drawing conclusions. As a result, the internal auditors, audit committee and management accountants work together to oversee the implementation of risk-based audits. Internal auditors have a weak contribution because they prefer a supervisory approach so that it is supported by the audit committee. The audit committee supervises the internal auditors and provides suggestions for the next audit process so that it can cover high risk areas. Meanwhile, external auditors supervise by ensuring whether the financial statements are presented fairly. This research contributes to broadening the study on the role of supervisory mechanisms in companies for the implementation of corporate risk management. This study only builds the concept of synergy between the supervisory mechanisms owned by the company so that further research can be carried out by testing.

*Keyword: Internal Auditor, Audit Committee, External Auditor, Risk Management.*

**1. Introduction**

Skandal kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia menunjukkan bahwa adanya kegagalan audit. Kementrian Keungan memaparkan tiga kelalain Kantor Akuntan Publik (KAP) diantaranya adalah belum secara tepat menilai subtansi transaksi (SA 315), belum mendapat bukti yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi (SA 500) dan tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan (SA 560) (Galih, 2019). Kegagalan dalam mendapatkan bukti yang cukup dapat terjadi karena perhitungan risiko yang tidak tepat. Risiko audit dapat diperhitungkan secara tepat jika komite audit menerapkan fungsi untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal dilaksanakan dengan baik dan memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006)

Adopsi prosedur audit berbasis risiko akan memperluas ruang lingkup kegiatan audit internal untuk mencakup pemantauan terpadu semua kegiatan organisasi (Selim & McNamee, 1999). Penggunaan proseudit audit berbasis risiko yang terstruktur akan memperkuat tugas pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit internal dan kecukupan cakupan audit dari kegiatan bisnis utama (Nor & Hafizah, 2017). Kurangnya pemantauan dan penilaian risiko yang tidak efisien pada tingkat strategis dan operasional menyebabkan cakupan area yang tidak tepat dari paparan risiko strategis dan operasional di *audit universe*. Selain itu, ketika prosedur audit berbasis risiko tidak dilaksanakan secara konsisten di semua proses audit internal, fungsi audit internal pada akhirnya lebih berfokus untuk menilai keadaan pengendalian internal daripada keadaan risiko (Coetzee & Lubbe, 2014; Selim & McNamee, 1999). Adopsi audit berbasis risiko sangat tergantung pada pengaruh mekanisme pemantauan internal seperti komite audit, atribut audit internal, dan manajemen risiko serta sistem kontrol internal (Nor & Hafizah, 2017).

Makalah ini bertujuan untuk menkonseptualisasikan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor terhadap implementasi manjemen risiko. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis literature review mengenai jurnal-jurnal yang meneliti mengenai manajemen risiko. Nor and Hafizah (2017) melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi implementasi audit berbasis risiko. Penelitian yang dilakukan diperusahaan terbuka Malaysia memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara review yang dilakukan oleh komite audit terhadap implementasi audit berbasis risiko yang berarti semakin besar keterlibatan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pelaksanaan audit berbasis risiko.

Mekanisme pengawasan pelaksanaan audit berbasis risiko tidak hanya dilakukan oleh komite audit tetapi juga dilakukan oleh audit internal. Peran audit internal dalam membantu memitigasi risiko yang mengancam perusahaan telah meningkat. Audit internal memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kinerja yang efektif dan efisien, mestikan semua risiko dapat ditangani dan memastikan sumber daya audit internal yang langka digunakan secara optimal (IIA, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Coetzee and Lubbe (2014) mengembangkan model untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan perikatan audit berbasis risiko. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor internal menggunakan pendekatan berbasis risiko ketika melakukan perikatan audit dan lebih menyukai menggunakan pendekatann berbasi control dengan lebih banyak penekanan ditempatkan pada bidang-bidang berisiko tinggi. Castanheira, Lima Rodrigues, and Craig (2010) melakukan pelitian untuk menganalisis faktor-faktor spesifik perusahaan terkait dengan penerapan audit berbasis risiko. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan risiko audit berbasis risiko diterapkan pada saat perencanaan audit. Auditor internal juga lebih proaktif dalam penerapan ERM di organisasi yang lebih kecil dan lebih penting dalam industri keuangan dan swasta.

**2. Literature Review**

**Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko**

Pengendalian internal COSO adalah kerangka kerja yang menjabarkan praktik profesional untuk menetapkan sistem dan proses bisnis pilihan yang mempromosikan kontrol internal yang efisien dan efektif (Moeller, 2016). Kerangka kerja pengendalian internal COSO adalah seperangkat atau model penting dari materi panduan yang harus diikuti oleh perusahaan ketika mengembangkan proses, sistem, dan prosedur bisnis mereka serta dalam menetapkan kepatuhan Sarbanes ‑ Oxley Act (SOX). Semakin berkembangnya waktu, pengendalian internal ini kemudian dikembangkan menjadi COSO ERM. COSO ERM adalah pendekatan yang memungkinkan audit perusahaan dan internal untuk mempertimbangkan dan menilai risiko di semua tingkatan, apakah itu berada di area individu seperti proyek pengembangan teknologi informasi (TI), atau risiko global terkait ekspansi internasional. Meskipun model kerangka dasar terlihat serupa, COSO ERM berbeda dari kerangka kontrol internal COSO. Pemahaman tentang pendekatan penilaian risiko dan manajemen risiko secara keseluruhan, dengan penekanan pada COSO ERM, harus menjadi elemen penting dalam setiap CBOK auditor internal. COSO ERM diluncurkan dengan cara yang mirip dengan pengembangan kerangka kerja pengendalian internal COSO yang asli

Manajemen risiko adalah konsep yang terkait dengan asuransi di mana individu atau perusahaan biasanya menggunakan mekanisme asurans untuk memberikan perlindungan dari risiko-risiko tersebut. Perusahaan saat ini menghadapi berbagai risiko dan memerlukan bantuan dan alat untuk memilah semuanya untuk membuat keputusan yang rasional terkait biaya dan risiko. Ini adalah proses manajemen risiko. Sementara beberapa orang dalam bisnis saat ini biasanya hanya menilai suatu bidang sebagai risiko tinggi, sedang, atau rendah dan kemudian membuat asuransi cepat atau keputusan perlindungan risiko berdasarkan opsi-opsi itu, yang lain menggunakan alat kualitatif atau kuantitatif yang lebih canggih untuk membantu mereka memahami dan mengevaluasi mereka. risiko. Proses manajemen risiko yang efektif membutuhkan empat langkah: (1) identifikasi risiko, (2) penilaian kuantitatif atau kualitatif dari risiko yang terdokumentasi, (3) prioritas risiko dan perencanaan respons, dan (4) pemantauan risiko.

**Audit Berbasis Risiko**

Audit berbasis risiko adalah sebuah proses, pendekatan, metodologi dan sikap yang digabungan menjadi satu untuk melihat secara konseptual bagian mana yang sangat bermasalah untuk organisasi (Griffiths, 2012). Audit berbasis risiko dibangun dalam pendekatan *Systems-based Audit* (SBA) yang berfokus pada area yang memiliki risiko paling tinggi dan menggunakan titik awal yang berbeda, tujuan bisnis daripada pengawasan. Rekomendasi yang dibuat juga *risk-evaluated* untuk memastikan manfaat yang maksimal oleh manajemen. *System-based Audit* sendiri adalah sebuah pendekatan yang diprediksi dalam system dan proses evaluasi. SBA akan melakukan pendekatan vertical yaitu meninjau aktivitas antar orgonasisasi dan mencari area yang terdapat ketidak-konsistenan atau mengalami masalah.

Prosedur audit berbasis risiko menggarisbawahi pentingnya mengidentifikasi risiko yang melekat dalam rencana strategis, dan menguji dan melaporkan kecukupan dan efektivitas prosedur mitigasi risiko (Coetzee & Lubbe, 2014; Selim & McNamee, 1999). Menurut Selim and McNamee (1999), teknik audit berbasis risiko terstruktur harus mengadopsi praktik manajemen risiko (yaitu identifikasi risiko, manajemen risiko, dan komunikasi risiko) tidak hanya dalam perencanaan audit tahunan tetapi juga dalam semua fase perikatan audit individu (yaitu dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit). Audit berbasis risiko terstruktur dapat dipraktikkan jika area yang dapat diaudit diselaraskan dengan kegiatan dan tujuan organisasi secara keseluruhan, jika kegiatan penilaian risiko dilakukan dalam perencanaan audit tahunan dan individual, dan jika efektivitas risiko dan proses kontrol diuji. Implementasi audit berbasis risiko yang tepat akan memungkinkan fungsi audit internal untuk memberikan jaminan dan informasi tentang ketidaksejajaran antara perusahaan dan tingkat bisnis dalam hal rencana aksi dan pencapaian hasil, risiko yang teridentifikasi atau masalah terkait yang tidak dikelola dengan benar, dan kelemahan dalam tata kelola, manajemen risiko, dan proses kontrol.

**Mekanisme Pengawasan Perusahaan**

Griffiths (2012) memberikan sebuah tren mengenai dorongan utama dalam fungsi audit internal dari tahun 2002-2004. Tren menununjukkan bahwa dorongan fungsi internal untuk berorientasi pada risiko bisnis meningkat dari 72% pada tahun 2002 menjadi 89% pada tahun 2004. Hal tersebut dikarenakan audit internal yang modern memperluas tangung jawabanya dengan memberikan assurans dan merupakan mekanisme pengawasan dari pihak internal perusahaan. Fungsi audit internal juga sangat diperlukan oleh perusahaan, terbukti dari survey yang dilakukan oleh Griffiths (2012) menunjukkan 98% perusahaan membutuhkannya. Auditor internal dapat bekerja sama dengan manajemen untuk menerapkan audit berbasis risiko agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Auditor internal dapat memfasilitasi proses agar manajemen dapat mengidentifikasi risiko. Auditor internal dapat memfasilitasi manajemen untuk bergabung dalam sebuah workshop dengan konsultan eksternal. Workshop yang berguna bagi manajemen adalah mengenai *Control Risk Self Assessment* (CSRA) yang merupakan proses untuk menentukan penilaian proyek atau aktivitas, seperti system pengembangan proyek atau risiko peneliaian dari aktivitas pembelian.

Mekanisme pengawasan perusahan dalam audit berbasis risiko tidak hanya dilakukan oleh audit internal tetapi juga oleh komite audit. Komite audit menurut Peraturan Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Segala sesuatu yang berkaitan dengan komite audit di atur dalam piagam komite audit sesuai dengan Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit pasal 12. Piagam komite audit paling sedikit memuat:

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang;
2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan;
3. Tata cara dan prosedur kerja;
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat;
5. System pelaporan kegiatan;
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan; dan
7. Masa tugas Komite Audit.

Komite audit diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan laporan keuangan dengan tepat, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi baik (Ika & Ghazali, 2012). Komite audit dapat bekerja secara efektif karena komite audit memiliki hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal sehingga komite audit dapat membantu tingkat cakupan dan jaminan audit (Hashim & Rahman, 2011). Komite audit dalam tugasnya dapat membantu auditor internal bekerja maksimal untuk menangani risiko audit. Komite audit yang efektif melakukan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan menanggapi segala pengaduan terkait dengan proses akuntansi yang tidak benar serta memberi rekomendasi akuntan yang berkompeten dan berintegritas agar mampu menyusun laporan keuangan yang bebas dari salah saji material.

**Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang memberikan hasil mengenai hubungan antara internal audit, komite audt dan external audit terhadap manajemen risiko:

**Tabel 1. Review Literatur Terdahulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penulis** | **Judul** | **Hasil** |
| Subramaniam, Carey, de Zwaan, and Stewart (2011) | Internal audit involvement in enterprise risk management | Penelitian ini memberikan bukti bahwa sebagian besar perusahaan Australia telah mengadopsi Enterprise Risk Management (ERM). Audit internal terlibat dalam kegiatan penjaminan ERM yaitu dengan cara melaporkan gangguan yang terjadi dalam menjalankan prosedur ERM ini kepada komite audit. Namun dalam pelaksanaannya, auditor internal juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat membahayakan objektivitasnya |
| Sarens, De Beelde, and Everaert (2009) | Internal audit: A comfort provider to the audit committee | Penelitian ini menggunakan studi kasus yang ada di perusahaan Belgia. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit mencari kenyamanan, sehubungan dengan lingkungan kontrol dan kontrol internal, dua bidang di mana mereka menghadapi ketidaknyamanan yang cukup besar. Selain peran jaminan tradisional fungsi audit internal, keterlibatannya dalam meningkatkan kontrol internal memberikan tingkat kenyamanan yang signifikan bagi komite audit. Pengetahuan unik auditor internal tentang manajemen risiko dan pengendalian internal, dikombinasikan dengan keterampilan interpersonal dan perilaku yang sesuai, memungkinkan mereka untuk memberikan kenyamanan ini. Selain itu, posisi internal mereka, keakraban mereka dengan perusahaan, dan posisi mereka yang dekat dengan orang-orang di seluruh perusahaan memfasilitasi auditor internal menjadi sumber utama kenyamanan bagi komite audit. Selain itu, peneliti menemukan bahwa tingkat kenyamanan keseluruhan terhadap komite audit dapat ditingkatkan melalui kolaborasi antara audit internal dan eksternal (yang disebut 'pendekatan audit bersama') |
| Cohen, Krishnamoorthy, and Wright (2017) | Enterprise risk management and the financial reporting process: The experiences of audit committee members, CFO s, and external auditors. | Hasil menemukan bahwa anggota tata kelola memandang ERM memiliki hubungan langsung dengan kualitas proses pelaporan keuangan dan kekuatan kontrol internal. Kurangnya penekanan dari komite audit dan CFO dapat memberikan peluang untuk peningkatan yang signifikan dalam bagaimana persiapan dan monitor pelaporan keuangan dapat mengambil manfaat dari mengambil perspektif yang lebih luas, lebih strategis ke ERM . Misalnya, pertimbangan yang lebih besar oleh CFO dan komite audit tentang aspek strategis ERM dapat menghasilkan estimasi akuntansi yang lebih efektif dan / atau pengungkapan yang mempertimbangkan risiko yang terkait dengan, misalnya, penilaian piutang atau inventaris. Meskipun anggota komite audit dan CFO menganggap mereka memainkan peran penting sehubungan dengan semua tujuan ERM (strategis, operasional, pelaporan, dan kepatuhan), auditor eksternal menunjukkan peran yang lemah sehubungan dengan tujuan strategis, operasional, dan kepatuhan. Satu penjelasan untuk temuan ini mungkin bahwa auditor melihat tanggung jawab utama mereka berkisar pada pelaporan keuangan dan tidak melibatkan peran signifikan sehubungan dengan aspek ERM lainnya seperti strategi perusahaan. Penjelasan lain mungkin bahwa auditor tidak cukup peka terhadap efek risiko strategis pada kualitas pelaporan keuangan karena kurangnya pemahaman atau fokus pada hubungan antara risiko strategis dan proses pelaporan keuangan. Pengalaman banyak CFO dan peserta komite audit menunjukkan bahwa mereka menemukan auditor memiliki pertimbangan yang relatif rendah dan sempit terhadap praktik ERM dan risiko strategis. |
| Alzeban and Sawan (2015) | The impact of audit committee characteristics on the implementation of internal audit recommendations | Regulator dan dan pihak lain menyoroti pentingnya interaksi antara komite audit dan audit internal. Salah satu peran komite audit adalah meninjau dan memantau respons manajemen terhadap temuan dan rekomendasi audit internal. Penelitian ini memberikan bukti empiris hubungan antara karakteristik komite audit dan persepsi pelaksanaan rekomendasi audit internal. Menggunakan data dari survei kepala auditor internal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Inggris, studi ini menemukan bahwa persepsi yang lebih besar tentang pelaksanaan rekomendasi audit internal sangat terkait dengan kehadiran anggota independen komite audit dan keahlian para anggota dalam bidang akuntansi dan audit. Hasil juga menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan rekomendasi audit internal dipengaruhi oleh pertemuan yang sering antara komite audit dan kepala auditor internal. |
| Munro and Stewart (2011) | External auditors’ reliance on internal auditing: further evidence | Penelitian menemukan bahwa hubungan pelaporan audit internal dengan komite audit dan lingkungan risiko bisnis klien keduanya memengaruhi tingkat ketergantungan audit eksternal pada pekerjaan evaluasi kontrol yang telah dilakukan oleh audit internal. Lingkungan risiko bisnis klien memiliki dampak signifikan secara marginal pada ketergantungan pada pekerjaan pengujian substantif yang sudah dilakukan tetapi tidak ada dampak yang ditemukan untuk hubungan pelaporan. Berkenaan dengan menggunakan IA sebagai asisten, baik hubungan dengan komite audit dan lingkungan risiko bisnis klien secara signifikan memengaruhi pekerjaan evaluasi kontrol dan pengujian substantif saldo. Peneliti juga menemukan bahwa auditor eksternal lebih cenderung mengandalkan pekerjaan evaluasi kontrol daripada pekerjaan pengujian substantif dan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mengandalkan pekerjaan yang telah dilakukan dan menggunakan IA sebagai asisten. |
| Waseem-Ul-Hameed, Ali, and Arif (2017) | Enterprise Risk Management (ERM) System: Implementation Problem and Role of Audit Effectiveness in Malaysian Firms | Efektivitas audit internal meningkatkan tingkat penerapan manajemen risiko. Oleh karena itu, keduanya memiliki hubungan positif yang signifikan satu sama lain. Demikian pula, efektivitas audit eksternal memiliki efek positif pada implementasi manajemen risiko. Audit eksternal yang berkualitas tinggi meningkatkan tingkat penerapan manajemen risiko. Namun, kualitas audit internal dan eksternal yang rendah menurunkan tingkat penerapan manajemen risiko. Dengan demikian, efektivitas audit internal dan eksternal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat penerapan manajemen risiko. Selain itu, tingkat penerapan manajemen risiko juga memiliki hubungan yang kuat dengan sistem manajemen risiko perusahaan (ERM). Implementasi manajemen risiko yang berkualitas memiliki pengaruh positif pada sistem manajemen risiko perusahaan (ERM). Namun, implementasi manajemen risiko tingkat rendah melemahkan sistem manajemen risiko perusahaan (ERM). |
| Ojo (2014) | The Role of External Auditors in Corporate Governance: Agency Problems and the Management of Risk | Auditor eksternal dapat memengaruhi insentif pengambilan risiko manajemen melalui penerapan kebijakan akuntansi yang tepat. Namun, juga penting untuk memastikan bahwa aturan (jika terjadi pelanggaran kebijakan akuntansi) ditegakkan secara bersamaan. Tanggung jawab auditor eksternal dan peran komite audit dalam tata kelola perusahaan merupakan pelengkap mendasar dalam membantu mencapai tujuan tata kelola perusahaan yang diinginkan. Perlindungan diperlukan untuk memastikan bahwa keahlian auditor eksternal dimaksimalkan. Meskipun auditor eksternal memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan, melalui keterlibatan mereka dan pemeriksaan mereka terhadap laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, beberapa bidang terus menimbulkan masalah. IAS (Standar Akuntansi Internasional) 32 dan 39, dua standar pelaporan yang berhubungan dengan instrumen lembar ketidakseimbangan dan yang menciptakan masalah dalam kasus Parmalat dan Enron, masih merupakan tantangan bagi IASB. Instrumen off balance sheet menciptakan masalah dalam kasus-kasus yang disebutkan sebelumnya karena fakta bahwa mereka tidak tercermin dalam neraca - meskipun ukurannya bisa sebesar dua hingga tiga kali PDB global. IASB juga akan menghadapi tantangan lebih lanjut untuk merekonsiliasi standar-standar ini di tingkat global. Tantangan lebih lanjut juga termasuk keadaan kontroversial yang ada di bawah standar pelaporan keuangan dan aturan bank. Di bawah IAS 32 apa yang dapat disebut sebagai ekuitas mungkin tidak diizinkan berdasarkan peraturan bank. Peran kompensasi eksekutif dalam memperburuk tingkat pengambilan risiko oleh eksekutif, serta kontribusi nilai wajar terhadap risiko dan ketidakpastian, telah ditunjukkan dalam Krisis Keuangan baru-baru ini. Auditor eksternal memiliki peran yang harus dimainkan dalam kedua situasi - melalui keterlibatan dengan bank yang keterlibatannya tidak hanya mengurangi contoh perilaku "jangka pendek", tetapi juga memfasilitasi pemantauan dan akuntabilitas yang lebih besar dalam proses tata kelola perusahaan. Selanjutnya, melalui penerapan dan penggabungan langkah-langkah yang tepat dan kebijakan akuntansi, auditor eksternal dapat mempengaruhi pelaporan keuangan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa basis pengukuran mencerminkan kualitas dan atribut yang diinginkan dari informasi akuntansi. |

 Penelitian ini berkontribusi, pertama bagi bidang akademisi karena dapat menambah wawasan mengenai mekanisme pengawasan yang terbaik agar audit berbasis risiko dapat di implementasikan dengan baik. Kedua, bagi perusahaan dapat memberikan rekomendasi bagaimana mengoptimalkan mekanisme pengawasan baik yang dilakukan oleh komite audit maupun fungsi auditor internal agar audit berbasis risiko dapat dijalankan pada setiap tahap audit sehingga risiko dapat sangat diminimalisir.

**3. RESEARCH METHODS**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literature. Penelitian ini mengulas mengenai mekanisme pengawasan perusahaan yang dapat mengawasi penerapan manajemen risiko. Sumber data berasal dari jurnal, website, buku dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah jurnal atau artikel ilmiah yang terbit selama tahun 2009 – 2020. Sampel yang digunakan adalah jurnal atau artikel ilmiah yang terbit selama tahun 2009 – 2020 yang terkait dengan topik penelitian dengan pencarian menggunakan kata kunci “risk management”, “internal audit”, “audit committee”, “external audit”. Pencarian jurnal dilakukan pada website google scholar atau menggunakan software publish and perish. Penelitian-penelitian tersebut dirangkum hasil dan pembahasannya kemudian ditarik kesimpulan.

**4. RESULTS AND DISCUSSION**

Pada bagian pembahasan, peneliti akan merangkum piagam audit internal, piagam audit ekseternal, piagam audit eksternal dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan mekanisme pengawasan dalam implementasi manajemen risiko. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melakukan pengungkapan termasuk pengungkapan mengenai piagam-piagam tersebut. Piagam memuat tanggung jawab, masa kerja, struktur keanggotaan, kebijakan, system pelaporan kegiatan dll. Berikut ini adalah pembahasannya:

1. **Piagam Audit Internal**

 Piagam audit internal disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam audit internal diambil dari laporan tahunan milik PT. Akasha Wira International Tbk. Berikut ini adalah isi dari Piagam Audit Internal:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
9. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
10. **Piagam Komite Audit**

 Komite audit memiliki tanggung jawab untuk membantu Dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Tanggung jawab tersebut diuraikan dalam piagam komite audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Berikut adalah piagam audit yang diambil dari laporan tahunan PT. Indo Kordsa Tbk. sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan
2. Meninjau laporan keuangan Perseroan;
3. Meninjau dan mengklarifikasi laporan keuangan, seperti laporan keuangan yang akan diterbitkan, proyeksi dan mempertimbangkan apakah seluruhnya lengkap serta mencerminkan asas-asas akuntansi yang sesuai.
4. Meninjau penerapan manajemen risiko dan penilaian risiko Perseroan beserta aturan-aturan, kebijakan-kebijakan dan proses-prosesnya.
5. Memahami proses pembuatan interim financial information.
6. Pengendalian Internal
7. Mengevaluasi keefektifan kontrol internal dengan melihat desain implementasi kebijakan dan prosedur untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan pelanggaran hukum.
8. Memahami cakupan pekerjaan auditor internal dan eksternal dalam meninjau pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan dan menelaah laporan atas temuan atau rekomendasi yang signifikan beserta dengan tanggapan manajemen.
9. Audit Internal & Eksternal
10. Bersama dengan manajemen dan kepala internal audit melakukan peninjauan terhadap piagam internal audit, objektivitas, wewenang, aktivitas, staf dan struktur organisasi departemen Audit Internal.
11. Meninjau dan menyetujui rencana audit internal tahunan termasuk perubahan terhadap rencana tersebut.
12. Mengevaluasi implementasi audit termasuk meninjau program audit dan kertas kerja.
13. Memastikan bahwa tidak ada pembatasan cakupan pekerjaan Audit, meninjau dan menyetujui pengangkatan, penggantian atau pemberhentian kepala Audit Internal/ Eksternal.
14. Meninjau temuan-temuan signifikan, rekomendasi dan tindak lanjut manajemen atas Laporan Audit.
15. Menyelesaikan perselisihan antara manajemen dan Auditor Internal/Eksternal mengenai temuan audit dan memonitor tindak lanjut manajemen.
16. Meninjau efektivitas fungsi Audit Internal, termasuk kepatuhan terhadap definisi, kode etik dan standar yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors yang meliputi: aspek integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi.
17. Secara reguler mengadakan rapat secara khusus dengan Kepala Internal/Eksternal Audit untuk mendiskusikan isuisu yang harus didiskusikan secara khusus.
18. Menyetujui semua jasa audit maupun non-audit (termasuk biayanya) untuk memastikan bahwa jasa yang diberikan tidak akan mengganggu independensi Auditor eksternal.
19. Meninjau cakupan dan metode Auditor eksternal, termasuk koordinasi dengan Audit Internal.
20. Bersama dengan manajemen dan Auditor Eksternal akan meninjau hasil dari audit termasuk didalamnya kesulitankesulitan yang dihadapi selama audit.
21. Meninjau performa Auditor Eksternal dan memberikan persetujuan atas penunjukan atau pemberhentian auditor.
22. Meninjau dan mengkonfirmasi independensi Auditor Eksternal dengan memperoleh pernyataan dari Auditor Eksternal mengenai hubungan mereka dengan Perseroan, termasuk didalamnya jasa nonaudit dan implikasinya terhadap Perseroan.
23. Memonitor rotasi mitra Audit Eksternal sebagaimana diatur oleh peraturan dan hukum yang berlaku.
24. **Fungsi Audit Eksternal**

Merujuk pada laporan tahunan milik PT. Indo Kordsa Tbk, Auditor Eksternal bertanggung jawab untuk memastikan integritas laporan keuangan kepada seluruh pemegang saham. Pengangkatan Auditor Eksternal merupakan tugas Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit yang mengatur bahwa proses seleksi dan pengangkatan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku dan independensi akuntan publik.

**Sinergi Peran Auditor Internal, Komite Audit, Audit Eksternal pada Manajemen Risiko**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa auditor internal selain memiliki kontribusi langsung terhadap implementasi manajemen risiko tetapi juga mendukung peran komite audit. Auditor internal memiliki keterbatasan dalam implementasi manajemen risiko sehingga perlu adanya peran komite audit dan auditor eksternal.. Subramaniam et al. (2011) memberikan hasil bahwa auditor internal terlibat dalam penjaminan agar implementasi Enterprise Risk Management (ERM). Nor and Hafizah (2017) juga memberikan bukti bahwa audit internal memiliki fungsi untuk memantau perilaku manajemen dan efektivitas sistem organisasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tanggungjawab audit internal yang tertuang dalam piagam audit internal bahwa audit internal harus menyusun, melaksanakan, menguji dan mengevaluasi sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan. Mihret and Khan (2013) mengkonseptulisasikan audit internal sebagai pihak yang memberikan layanan ex post assurance dan konsultasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Coetzee (2016) juga menjelaskan bahwa audit internal harus memainkan peran penting dalam kegiatan yang terkait risiko untuk memastikan bahwa risiko yang mengancam organisasi dikurangi ke tingkat yang dapat diterima. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Coetzee and Lubbe (2014) menyatakan bahwa audit internal enggan menggunakan pendekatan berbasis risiko ketika melakukan perikatan audit dan lebih menyukai pendekatan berbasis control pada area-area yang berisiko tinggi. Audit internal tidak cukup matang dalam menjalankan strategi manajemen risiko. Auditor internal masih cenderung melakukan penilaian risiko mereka sendiri daripada mengandalkan proses manajemen risiko. Rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting sehingga dapat memitigasi besarnya risiko dalam perusahaan.

Peran auditor internal dalam mengawasi jalannya manajemen risiko membuat auditor internal memiliki ancaman obyektivitasnya sehingga diperlukan adanya peran komite audit agar menjaga obyektivitasnya (Subramaniam et al., 2011). Komite audit memiliki peran untuk meninjau dan memantau respons manajemen terhadap temuan dan rekomendasi audit internal (Alzeban & Sawan, 2015). Persepsi yang lebih besar tentang pelaksanaan rekomendasi audit internal sangat terkait dengan kehadiran anggota independen komite audit dan keahlian para anggota dalam bidang akuntansi dan audit. Hasil juga menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan rekomendasi audit internal dipengaruhi oleh pertemuan yang sering antara komite audit dan kepala auditor internal. Nor and Hafizah (2017) memberikan bukti mengenai pentingnya anggota komite audit yang proaktif dengan keberadaan budaya risiko yang kuat dalam masalah keagenan. Komite audit yang proaktif membutuhkan lebih banyak informasi tentang isu-isu terkait lebih mungkin untuk mempengaruhi pelaksanaan audit berbasis risiko. Komite audit harus memiliki kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan nyaman masalam masalah bisnis, sehingga dapat mengatur praktik tata kelola dan lebih kritis dalam menangani kegiatan non-rutin (Turley & Zaman, 2004). Komite audit yang proaktif lebih terlibat dalam meninjau kegiatan audit internal. Coetzee (2016) juga menyatakan bahwa komite audit harus menyelidiki struktur manajemen risiko organisasi dan peran yang dimainkan oleh audit internal, yang dapat ditingkatkan jika tingkat koordinasi yang tepat ditetapkan. Bagi komite audit, peran auditor internal dapat memberikan kenyamanan bagi komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan (Sarens et al., 2009). Pengetahuan unik auditor internal tentang manajemen risiko dan pengendalian internal, dikombinasikan dengan keterampilan interpersonal dan perilaku yang sesuai, memungkinkan auditor internal untuk memberikan kenyamanan ini Mekanisme pengawasan yang sama pentingnya adalah peran eksternal auditor. Auditor eksternal memiliki peran untuk menjamin bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material yang diakibatkan oleh tidak terdeteksinya risiko perusahaan. Auditor eksternal dalam melakukan pekerjaannya didukung oleh dokumen yang dimiliki oleh internal auditor. Munro and Stewart (2011) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara audit internal dengan komite audit dan lingkungan risiko bisnis klien keduanya memengaruhi tingkat ketergantungan audit eksternal pada pekerjaan evaluasi kontrol yang telah dilakukan oleh audit internal. Auditor internal berperan sebagai asisten yang pekerjaannya dapat diandalkan oleh auditor eksternal sehingga pengujian substantive yang memerlukan waktu lama dapat diminimalisir. Waseem-Ul-Hameed et al. (2017) juga menemukan bahwa auditor internal dan eksterna yang efektif memiliki efek positif pada implementasi manajemen risiko. Audit eksternal yang berkualitas tinggi meningkatkan tingkat penerapan manajemen risiko. Auditor eksternal dapat mempengaruhi manajemen agar menerapkan standar akuntansi yang tepat dan memastikan bahwa standar tersebut dijalankan dengan benar sehingga dapat mengoptimalkan implementasi manajemen risiko (Ojo, 2014). Adanya komite audit dapat menjadi media agar hal tersebut dapat tercapai. Uraian diatas dapat ditunjukan oleh model di bawah ini:

**Gambar 1.** Sinergi Mekanisme Pengawasan dalam Manajemen Risiko

Auditor Internal

Auditor Eksternal

Komite Audit

Manajemen Risiko

Kualitas Laporan Keuangan

Pentingnya manajemen risiko sangat berkaitan dengan kualitas dari pelaporan keuangan yang akan disampaikan kepada publik. Cohen et al. (2017) menunjukkan bahwa kekuatan kontrol internal dapat meningkatkan efektivitas ERM sehingga kulitas laporan keuangan akan menjadi semakin baik. Komite audit melalui aspek strategis ERM dapat menghasilkan estimasi akuntansi yang lebih efektif dan pengungkapan terkait pertimbangan risiko seperti penilaian utang dan inventaris. Auditor eksternal memang tidak memiliki peran langsung dalam tujuan strategis, operasional maupun kepatuhan perusahaan, namun dengan adanya auditor eksternal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang merupakan instrument penting bagi *stakeholder*.

**5. CONCLUSIONS AND SUGGESTION**

Penelitian ini bertujuan untuk menkonseptualisasikan mekanisme pengawasan dalam implementasi manajemen risiko perusahaan Risiko dapat diketahui oleh perusahaan berdasarkan rekomendasi auditor internal maupun temuan auditor eksternal jika melihat terdapat suatu ketidakwajaran dalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Manajemen risiko sangat berguna bagi perusahaan agar perusahaan dapat berfokus dalam perbaikan pada bagian-bagian yang berisiko dan juga dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literature yaitu mendokumentasikan hasil penelitian terdahulu dan informas-informasi terkait peran auditor internal, komite audit, auditor eksternal dan manajemen risiko.

Hasil rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa auditor internal, komite audit dan auditor eksternal bersinergi dalam mengawasi implementasi audit berbasis risiko dan memitigasi risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor internal memiliki keterbatasan dalam menjalankan manajemen risiko karena karena keterbatasan perannya yang hanya dapat memberikan rekomendasi mengenai bagian-bagian yang perlu pengawasan. Selain itu auditor internal yang memiliki peran untuk mengawasi jalannya ERM rentan terhadap ancaman obyektivitas. Komite audit memiliki peran untuk meninjau dan memantau respons manajemen terhadap temuan dan rekomendasi audit internal. Adanya komite dapat membantu auditor internal dalam melakukan pengawasan terkait jalanya ERM terlebih jika komite audit yang pro. Komite audit juga dapat memberikan fasilitas bagi auditor internal untuk konsultasi dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan agar dapat melakukan tugasnya dengan pendekatan berbasis risiko. Komite audit yang rajin dapat melakukan pengawasan bagi auditor internal dan akan memberikan masukan untuk perencanaan audit internal serta memastikan cakupan audit yang memadai untuk bidang-bidang penting. Sedangkan auditor eksternal yang bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sangat terbantu dengan adanya hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor internal. Pekerjaan auditor internal dapat diandalkan sehingga auditor eksternal memiliki keyakinan yang memadai bahwa bagian-bagian tersebut telah di kontrol oleh auditor internal yang menyebabkan substantive test dapat diminimalisir. Peran komite audit dapat menjadi media bagi auditor eksternal untuk dapat memberikan saran mengenai penegakan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan sehingga laporan keuangan dapat terbebas dari salah saji material.

Penelitian ini membangun konsep sinergi antara mekanisme pengawasan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengujian secara kuantitatif agar dapat diketahui pengaruh antar mekanisme pengawasan terhadap risiko manajemen. Penelitian ini hanya sebatas mengulas dampak manajemen risiko terhadap laporan keuangan saja. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitan lebih lanjut dampak manajemen risiko bagi perusahaan karena diduga jika perusahaan dapat meminimalisir risikonya maka aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

**REFERENCES**

Alzeban, A., & Sawan, N. (2015). The impact of audit committee characteristics on the implementation of internal audit recommendations. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 24*, 61-71. doi:<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2015.02.005>

Castanheira, N., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. (2010). Factors associated with the adoption of risk‐based internal auditing. *Managerial Auditing Journal, 25*(1), 79-98. doi:10.1108/02686901011007315

Coetzee, P. (2016). Contribution of internal auditing to risk management. *International Journal of Public Sector Management*.

Coetzee, P., & Lubbe, D. (2014). Improving the efficiency and effectiveness of risk‐based internal audit engagements. *International Journal of Auditing, 18*(2), 115-125.

Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2017). Enterprise risk management and the financial reporting process: The experiences of audit committee members, CFO s, and external auditors. *Contemporary Accounting Research, 34*(2), 1178-1209.

Galih. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>

Griffiths, M. P. (2012). *Risk-based auditing*: Gower Publishing, Ltd.

Hashim, U. J. B., & Rahman, R. B. A. (2011). Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. *International Bulletin of Business Administration*(10), 50-61.

IIA, I. o. I. A. (2012). International Professional Practices Framework. Retrieved from <https://na.theiia.org/standards-guidance/recommended-guidance/pages/newly>

Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal, 27*(4), 403-424.

Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Nomor 66/POJK.04/2015 C.F.R. (2015).

Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, (2006).

Mihret, D. G., & Khan, D. (2013). *The role of internal auditing in risk management.* Paper presented at the Seventh APIRA Conference (Paper No. K224), Kobe, Japan.

Moeller, R. R. (2016). Brink's modern internal auditing: a common body of knowledge. Eight Edition: John Wiley & Sons, Inc.–2009–794 p.

Munro, L., & Stewart, J. (2011). External auditors' reliance on internal auditing: further evidence. *Managerial Auditing Journal*.

Nor, Z. A., & Hafizah. (2017). Factors influencing the implementation of risk-based auditing. *Asian Review of Accounting, 25*(3), 361-375. doi:10.1108/ARA-10-2016-0118

Ojo, M. (2014). The role of external auditors in corporate governance: agency problems and the management of risk.

Sarens, G., De Beelde, I., & Everaert, P. (2009). Internal audit: A comfort provider to the audit committee. *The British Accounting Review, 41*(2), 90-106. doi:<https://doi.org/10.1016/j.bar.2009.02.002>

Selim, G., & McNamee, D. (1999). The risk management and internal auditing relationship: developing and validating a model. *International Journal of Auditing, 3*(3), 159-174.

Subramaniam, N., Carey, P., de Zwaan, L., & Stewart, J. (2011). Internal audit involvement in enterprise risk management. *Managerial Auditing Journal*.

Turley, S., & Zaman, M. (2004). The corporate governance effects of audit committees. *Journal of Management and Governance, 8*(3), 305-332.

Waseem-Ul-Hameed, F. H., Ali, M., & Arif, M. (2017). Enterprise risk management (ERM) system: Implementation problem and role of audit effectiveness in Malaysian firms. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies, 5*(11).